



UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI DI SMA ALMAARIF SINGOSARI MALANG

Sifaul Liulil Absor¹, Ilyas Thohari², Fita Mustafida³
Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Malang
faul0648@gmail.com@gmail.com¹, ilyas.thohari@unisma.ac.id²,
fita.mustafida@unisma.ac.id³

Abstract

Achieving a success of learning does not escape the learning object itself, namely students. in Al-Maarif Singosari High School students in learning Islamic Education include, the characteristics of PAI subject matter in the form of memorization are still complained by students, Interest in learning achievement and the efforts made by the teacher in improving student learning towards PAI subjects is still relatively low, and there are still many students who do not listen to their teachers because they are bored with material taught. And later this will greatly affect the achievements obtained by students. The purpose of this study is to describe the conditions of student learning achievement in AlMaarif Singosari Islamic High School. The method used in this study is a qualitative method and the data collection technique in qualitative research consists of 3 techniques, namely observation, interview and documentation. In learning Islamic Education the average student gets diverse scores, some are good, some are lacking. The majority of good PAI values are obtained by students who live in the cottage, but different from the PAI values obtained by home students, they are more difficult to obtain good PAI scores. efforts made by teachers in improving student learning achievement on PAI subjects in Singosari Almaarif Islamic High School include; giving motivation, using various media in teaching, and also adding lessons.

Kata Kunci: upaya guru, prestasi belajar, pendidikan agama islam

A. Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran penting dalam kehidupan manusia. Mengingat pentingnya pendidikan bagi kehidupan manusia. Islam sebagai agama yang *rahmatan lil alamin*. Memberikan perhatian serius terhadap perkembangan pendidikan bagi kelangsungan hidup manusia. (Hasan, 2016: 55-59) Pendidikan dan pembelajaran menjadi perhatian serius seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan zaman. Maka pendidikan dan pembelajaran harus diarahkan kepada pencapaian tujuan pendidikan, yaitu *learning to know, learning to do, learning to be*, dan *learning to live together* (Fathurrohman, 2015: 27). Di Indonesia sekarang ini, krisis akan moral sudah mulai terjadi dimana-mana. Pendidikan adalah salah satu sarana pembentukan manusia kearah yang lebih baik. Walaupun hal itu tidak sepenuhnya menjadi tanggung jawab sebuah pendidikan . Namun, dengan usaha dan kerja keras bukan tidak mungkin

pendidikan dapat menjadi wadah yang baik jika penanaman pengetahuan, sikap dan keterampilan juga baik. Oleh karena itu para pakar pendidikan memberikan arti pendidikan sebagai suatu proses kependidikan yang mengandung pengarahannya kepada suatu tujuan tertentu atau suatu proses yang berlangsung ke arah sasaran tertentu.

Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang tertulis dalam undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, yang berbunyi “Pendidikan nasional yang berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Untuk itu pendidikan Islam dan pendidikan Nasional harus diarahkan pada pembinaan dan pengembangan iman, takwa, akhlak mulia, hati nurani, budi pekerti, dan aspek-aspek humaniora lainnya, disamping aspek-aspek kecerdasan dan keterampilan sehingga terwujud keseimbangan.

Guru adalah tempat mengenyam pengetahuan, sikap dan ketrampilan para siswanya. Untuk itu, menjadi seorang guru pun memiliki banyak kualifikasi dan diperhitungkan dengan matang. Kualifikasi tersebut tertuang pada kompetensi yang harus dimiliki guru. Kompetensi itu adalah kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi profesional dan kompetensi kepemimpinan.

Mustafida (2013: 93) Proses pembelajaran merupakan proses komunikasi. Dalam proses pembelajaran, media memiliki fungsi sebagai pembawa informasi dari sumber (guru) menuju penerima (siswa). Dengan fungsi ini maka media pembelajaran diharapkan mampu merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan siswa dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan belajar. Guru yang selalu menasehati, mengarahkan anak-anak ke jalan yang lurus, menjelaskan yang sulit dan menjawab segala permasalahan yang diajukan anak-anak. Karena begitu tinggi nilai tugas dan kewajiban yang diemban oleh seorang guru, sebab seseorang tidak akan dapat berubah dengan sendirinya tanpa adanya interaksi yang berkaitan, dalam hal ini guru bersama-sama siswa berusaha merubah dari keterbelakangan menuju kemajuan.

Mengenai tugas dan tanggung jawab guru menyatakan bahwa guru harus mempunyai keterampilan menganalisis kemampuan siswa yang berbeda-beda. Maka dari itu, guru harus memiliki kemampuan dalam memberikan pengajaran sesuai dengan karakter siswa. Pengajaran tersebut harus seimbang dengan prestasi belajar siswa, sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan guru baik dilihat dari nilai maupun tingkah laku siswa. Guru harus memberikan performanya secara maksimal sehingga menghasilkan prestasi belajar siswa yang memuaskan.

Mencapai suatu keberhasilan suatu pembelajaran tak luput dari objek pembelajaran itu sendiri yaitu siswa. Di SMA Al-Maarif Singosari siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam diantaranya , karakteristik materi pelajaran PAI yang berupa hafalan masih dikeluhkan siswa, Minat belajar siswa terhadap mata pelajaran PAI masih terbilang rendah, dan masih banyak peserta didik yang tidak mendengarkan gurunya karena bosan dengan materi yang diajarkan. Dan nantinya hal tersebut sangat mempengaruhi dari prestasi yang diperoleh oleh siswa.

Dari uraian latar belakang yang telah dijelaskan diatas dapat diketahui bahwa di SMA Islam Al-Maarif Singosari Malang prestasi belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam masih rendah, Dalam hal ini dibutuhkan upaya guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. maka penulis bermaksud mengadakan penelitian tentang “ Upaya Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sma Al-Maarif Singosari Malang”. Dalam penelitian yang dilakukan sekarang berbeda dengan penelitian sebelumnya, dalam hal judul, waktu, dan tempat penelitian dan berbeda pula mengenai objek kajiannya yang mengfokuskan penelitian sekarang pada upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada pembelajaran pendidikan agama Islam.

B. Metode

Pendekatan penelitian yang di dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yakni prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa tulisan dan perilaku yang diamati dari subyek. Penelitian yang baik ialah penelitian yang memiliki proses dan dasar yang sama seperti penelitian kualitatif lainnya. Penelitian deskriptif dimaksudkan agar memberikan data yang seteliti mungkin tentang manusia dan keadaannya. Berdasarkan penelitian tersebut, penelitian deskriptif ialah penelitian yang berusaha memaparkan keadaan secara sistematis sehingga obyek peneliti menjadi jelas. Dengan hal ini berkaitan dengan upaya guru PAI dalam meningkatkan prestasi belajar siswa mata pelajaran PAI di SMA Al-Maarif Singosari Malang.

Peneliti mengumpulkan data dan mendeskripsikan bagaimana upaya yang dilakukan guru PAI dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMA Al-Maarif Singosari Malang. Penelitian ini dilakukan di SMA Islam Al-Maarif Singosari yang beralamat di Jalan Masjid No.33, Singosari, Kabupaten Malang, Jawa Timur 65153. Alasan peneliti mengambil lokasi tersebut karena terdapat masalah yang melatarbelakangi terbentuknya judul penelitian ini di lokasi tersebut. Di SMA Al-Maarif Singosari Malang peneliti menemukan masih banyak dijumpai pada saat pembelajaran PAI siswa yang kurang memperhatikan akan pembelajaran yang disampaikan guru baik karena pembelajaran yang kurang diminati siswa maupun pembelajaran yang sulit dipahami siswa terutama pada siswa yang tidak sedang belajar

dipondok hal tersebut nantinya akan berdampak pada prestasi belajar siswa dalam hal ini guru pendidikan agama Islam melakukan berbagai upaya dalam mengatasi hal tersebut.

Sugiyono (2017:311) mengemukakan bahwa *“In participant observation, the researcher observes what people do, listen to what they say, and participates in their activities”* Dalam observasi partisipatif, peneliti mengamati apa yang dikerjakan oleh sumber data, mendengarkan apa yang mereka katakan dan berpartisipasi dalam kegiatan mereka. “Analisis data dalam penelitian kualitatif adalah suatu proses mencari serta menyusun data secara sistematis dimana data tersebut diperoleh melalui wawancara yang mendalam, catatan lapangan dan bahan lainnya sehingga dapat dipahami dan disampaikan kepada orang lain” (Djamal, 2015: 138).

Menurut Djamal (2015: 147-148) langkah-langkah dalam menganalisis data terdiri dari : Reduksi data yakni membuat rangkuman, memilih tema, membuat kategori-kategori serta membuat pola tertentu sehingga timbul suatu makna. Reduksi data merupakan bentuk analisis data untuk mempertajam, memfokuskan, membuang dan menyusun data menjadi sebuah kesimpulan. Melalui proses ini, data yang relevan disusun dan disistematisasikan ke dalam pola dan kategori tertentu sedangkan yang tidak dipakai dibuang. Display data yakni proses menyajikan data setelah dilakukan reduksi data. Display data dalam penelitian kualitatif ini disajikan dalam bentuk ikhtisar, bagan dan hubungan antar kategori. Penyajian data juga dapat disajikan dalam bentuk table, grafik, chart dan sebagainya.

Data yang disajikan perlu disusun secara sistematis berdasarkan kriteria-kriteria tertentu seperti bagaimana urutan, konsep, kategori, pola dan lain sebagainya sehingga data tersebut mudah dipahami pembaca. Kesimpulan ini adalah proses pendeskripsian hasil temuan data oleh peneliti dan dibandingkan dengan teori-teori yang relevan sehingga memberikan makna yang jelas dan disertai argumentasi pendukung yang kuat.

Keabsahan data menurut Moleong (2002: 173) mengemukakan untuk menguji keabsahandata menggunakan beberapa teknik yakni pengamatan lebih lama terhadap data yang telah didapat dilakukan untuk mengecek keabsahan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi agar hasil dari penelitian ini benar-benar faktual.

Wawancara lebih mendalam yang dilakukan peneliti bertujuan untuk mengetahui secara detail masalah-masalah objek penelitian agar hasil yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan secara faktual. Selain melakukan pengamatan yang lebih lama serta wawancara yang lebih mendalam, peneliti juga berdiskusi dengan teman sejawat yang kemudian hasil diskusi tersebut peneliti ambil jika berkaitan dengan judul penelitian ini.

Penyajian keabsahan dengan ketekunan pengamatan dilakukan dengan mengamati dan membaca secara teliti sumber data penelitian, sehingga data yang diperlukan tersebut dapat diidentifikasi kemudian dapat diperoleh deskripsi hasil yang akurat dalam proses perincian dan pengumpulan.

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang menggabungkan berbagai teknik pengumpulan dan sumber data yang ada. Jika peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi maka peneliti telah mengumpulkan sekaligus menguji kredibilitas data, yakni mengecek kredibilitas data dengan teknik pengumpulan data dari berbagai sumber data (Sugiyono, 2008: 241).

Triangulasi data dilakukan dengan cara membandingkan hasil wawancara guru mata pelajaran PAI di SMA Islam AlMaarif Singosari Malang dengan observasi di lapangan, serta membandingkan dengan hasil data-data terkait fokus penelitian yang telah ditetapkan. Tujuan dengan dilakukannya triangulasi ini agar peneliti lebih berhati-hati dalam melakukan reduksi dan menghindari kesalahan-kesalahan yang dilakukan pada saat penelitian.

C. Hasil dan Pembahasan

Dari hasil observasi dan wawancara dengan guru PAI SMA Islam Almaarif Singosari dan wawancara kepada siswa dan siswi, prestasi belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Islam Almaarif Singosari ini sangat beragam dan mayoritas anak pondok lebih baik nilainya daripada anak yang tinggal di rumah. Upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMA Islam Almaarif Singosari ini meliputi; pemberian motivasi, menggunakan berbagai media dalam mengajar, dan juga penambahan jam pelajaran.

Kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI meliputi faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu dalam diri siswa itu sendiri, seperti kemampuan membaca al-Qur'an yang dimiliki siswa, karakter atau kepribadian masing-masing siswa, dan kecerdasan yang dimiliki siswa, maupun psikologis siswa. Kemudian faktor eksternal yaitu dari luar diri siswa itu sendiri, seperti lingkungan tempat tinggal siswa, siswa yang modok lebih bersikap halus dan sopan, pandai membaca alqur'an, dan lebih sering terbimbing dan diarahkan, sehingga siswa tidak seenaknya bergaul, dan juga lebih mendapatkan pengetahuan tentang agama.

D. Simpulan

Berdasarkan paparan data dan temuan penelitian, prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMA Islam Almaarif Singosari sangat beragam, ada yang tinggi, dan rendah, mayoritas prestasi belajar PAI yang tinggi didapatkan oleh siswa yang

tinggal di pondok, dan prestasi belajar PAI yang kurang itu didapatkan oleh siswa yang tinggal di rumah. Hal tersebut adalah karena kemampuan membaca alqur'an yang dimiliki, sehingga berimplikasi kepada pelajaran Pendidikan Agama Islam yang bersumber dari alquran dan hadis.

Upaya yang dilakukan seperti pemberian motivasi kepada siswa yang kurang bisa memahami materi, kemudian menggunakan berbagai metode dan media pengajaran dengan tujuan untuk menarik minat siswa, dan juga memberikan bimbingan atau penambahan jam pelajaran PAI untuk dapat mencapai target KD atau tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan sebelumnya. Dari sisi sekolah juga mengadakan kegiatan seperti pelatihan atau workshop bagi guru-guru di SMA Islam Almaarif Singosari sesuai masing-masing bidang kompetensinya dengan tujuan agar lebih baik lagi dalam melaksanakan proses pembelajaran yang diberikan kepada siswanya.

Berdasarkan paparan data dan temuan penelitian, prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMA Islam Almaarif Singosari, ditemukan beberapa hal mendasar yang menjadi kendala bagi guru, yaitu ada dua faktor. Pertama, faktor yang ada dari dalam diri siswa itu sendiri (faktor internal) meliputi; kemampuan siswa, karakter siswa, dan masalah pribadi siswa. Dan kedua yaitu juga pengaruh dari luar atau lingkungan tempat tinggal siswa (faktor eksternal) meliputi; lingkungan tempat tinggal, pergaulan, dan juga motivasi dan arahan dari keluarga atau orangtua. Kedua faktor tersebut menjadi kendala yang sangat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Daftar Rujukan

- Djamal, M. (2015). *Paradigma Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Fathurrohman, Muhammad. (2015). *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Hasan. (2016). *Landasan Pendidikan*. Bandung : Pustaka Setia.
- Moleong, Lexy J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Penerbit PT Remaja Rosdakarya Offset. Bandung.
- Mustafida, Fita (2013). *Kajian Media Pembelajaran Berdasarkan Kecenderungan Gaya Belajar Peserta Didik Sd/Mi.Madrasah: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 6 (1), 79-95. <http://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/madrasah/article/view/3291/5108>.
- Sugiono.2013. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung. Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.